

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kebutuhan Anggota terhadap Keputusan Anggota Memilih Pembiayaan *murabahah* di BMT Harum Tulungagung

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kebutuhan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung, hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi  $t$  untuk variabel pendapatan anggota lebih kecil daripada probabilitas. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif signifikan kebutuhan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung. Ketika kebutuhan anggota meningkat maka keputusan anggota untuk melakukan pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung akan mengalami peningkatan. Demikian pula sebaliknya ketika kebutuhan anggota menurun maka keputusan anggota untuk melakukan pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung juga akan mengalami penurunan.

Teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang memperkenalkan teori berjenjang sebagai teori Maslow atau Hirarki Kebutuhan Manusia (*Maslow's Hierarchy of Needs*). Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang paling rendah, yaitu kebutuhan psikogenik (*psychogenic needs*). Menurut teori

Maslow, manusia berusaha memenuhi tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul, begitulah seterusnya.<sup>1</sup> Mengenai tingkatan Abraham Maslow menggambarkan sebagai berikut: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego dan kebutuhan aktualisasi diri.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Nugroho kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan.<sup>2</sup> Kebutuhan bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Kebutuhan dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai pemecahannya. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Hodgeets kebutuhan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan kekurangan dan berusaha untuk menutupi atau memenuhi kekurangan tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, diterj. Nurul Iman, (Jakarta: Pustaka Brahma Pressindo, 1984), hal. 95

<sup>2</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : PRENADA MEDIA GRUP, 2003), hal. 33

<sup>3</sup> Richard M. Hodgetts, *Organizational Behaviour: Theory and Practice*, (Newyork: McMillan Publishing, 1991), hal. 130

## **B. Pengaruh pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di BMT Harum Tulungagung**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung, hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi t untuk variabel pendapatan anggota lebih kecil daripada probabilitas. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif signifikan pendapatan anggota terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung. Ketika pendapatan anggota besar maka peluang anggota yang akan melakukan pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung juga semakin besar. Demikian pula sebaliknya ketika pendapatan anggota kecil maka peluang anggota yang akan melakukan pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung juga kecil.

Winardi juga berpendapat tentang pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu dimasyarakat, dan juga pendapatan masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengerajin dan seniman.<sup>4</sup> Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam

---

<sup>4</sup>Winardi, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2001), hal 56

arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal, ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Begitu sebaliknya pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan pendapatan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ridwan pendapatan adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia).<sup>6</sup> Pendapat tersebut didukung menurut Djojohadikusumo Sumitro, bahwa pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.<sup>7</sup> Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan), 2) Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang: UMM, 2004), hal 47

<sup>6</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 33

<sup>7</sup> Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hal. 25

<sup>8</sup> Mangkoesobroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 1998), hal. 72

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembiayaan salah satunya adalah pendapatan. Menurut Efendi pendapatan menjadi tolak ukur nasabah yang akan melakukan pembiayaan dimana nasabah akan melihat pendapatan mereka cukup atau tidak untuk mengangsur pembiayaan setiap bulannya.<sup>9</sup>

### **C. Pengaruh tingkat margin terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di BMT Harum Tulungagung**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat margin terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung, hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel tingkat margin lebih kecil daripada probabilitas. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif signifikan tingkat margin terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung. Ketika tingkat margin di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung rendah maka anggota yang akan melakukan pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung tinggi. Demikian pula sebaliknya ketika tingkat margin di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung tinggi maka anggota yang akan melakukan

---

<sup>9</sup> Lutfi Efendi, *Analisis Faktor-faktor yang...*, hal.53

pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung juga menurun.

Menurut Adiwarman Karim Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah presentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari. Perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan ataupun sewa berdasarkan *murabahah*, *salam*, *istishna'*, dan atau *ijarah* disebut sebagai piutang. Besarnya piutang tergantung pada plafon pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam perjanjian pembiayaan.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sesuai menurut Sa'adah yang menyatakan bahwa tingkat margin berpengaruh terhadap keputusan mengambil pembiayaan *murabahah*, dapat dilihat dari uji regresi linier berganda yang nilai positif signifikan.<sup>11</sup> Tingkat margin dilembaga keuangan mempengaruhi keputusan nasabah dikarenakan nasabah berfikir dimana yang lebih menguntungkan disitulah mereka akan melakukan pembiayaan. Nasabah akan tertarik dengan tingkat margin yang rendah yang didapatkan oleh lembaga keuangan.

---

<sup>10</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam...*, hal. 279-280.

<sup>11</sup> Visa Alvi Sa'adah, *Pengaruh Penetapan Harga Jual Dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada Anggota Bmt Agritama Blitar* (2015), diakses menggunakan <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1770/> pada Jam 08:17 Tanggal 29 November 2017

**D. Pengaruh kebutuhan anggota, pendapatan anggota dan tingkat margin terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di BMT Harum Tulungagung**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kebutuhan anggota, pendapatan anggota dan tingkat margin terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung, hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) lebih kecil probabilitas yang ditetapkan. Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh positif signifikan dari kebutuhan anggota, pendapatan anggota dan tingkat margin terhadap keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung. Ketika kebutuhan anggota meningkat, pendapatan anggota besar dan tingkat margin rendah akan mempengaruhi keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung. Demikian pula sebaliknya ketika kebutuhan anggota menurun, pendapatan anggota kecil dan tingkat margin tinggi akan mempengaruhi keputusan anggota memilih pembiayaan *murabahah* di Baitul Maal Wat Tamwil Harum Tulungagung

Penjelasan mengenai kebutuhan nasabah adalah sesuatu barang yang harus dimiliki nasabah. Disini nasabah memerlukan barang untuk kehidupan sehari-hari. Pendapatan nasabah adalah salah satu faktor psikologis (internal) yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pendapatan tidak hanya bergantung dari kedisiplinan, keuletan, melainkan juga etika mereka dalam melakukan

pekerjaannya sehari-hari. Sedangkan tingkat margin merupakan keuntungan yang diambil oleh BMT dalam sistem pembiayaan *murabahah*, dengan ketentuan antara nasabah dan BMT sama-sama mengetahui.

Mengenai hubungan antara kebutuhan nasabah, pendapatan nasabah dan tingkat margin terhadap pengambilan keputusan, terjadi karena kebutuhan barang diduga menjadi faktor nasabah memilih pembiayaan, dimana nasabah kesulitan mencari barang dan mudahnya bertransaksi. Karena barang itu dibutuhkan maka nasabah akan berusaha mendapatkan barang tersebut.

Pendapatan mempengaruhi keputusan pengambilan pembiayaan karena pendapatan nasabah terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengangsur pembiayaan serta melunasi pembiayaan tersebut. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai patokan dalam melakukan pembiayaan. Dengan pekerjaan anggota yang tidak tetap mereka membutuhkan tambahan pendapatan dengan cara lain yakni dengan membuka usaha tambahan, dimana modal mereka untuk usaha dapat diambil dengan cara melakukan pembiayaan di BMT Harum Tulungagung dengan sistem pembiayaan *murabahah*.

Praktik akad *murabahah* oleh BMT, terlihat bahwa dalam hal penghitungan jumlah margin keuntungan senantiasa mempertimbangkan jangka waktu pembiayaan. Semakin lama jangka waktu pembiayaannya, maka semakin besarlah margin keuntungan yang diminta oleh pihak BMT.<sup>12</sup> Dapat

---

<sup>12</sup> Nur Kholis, Kajian Terhadap Kepatuhan Syariah Dalam Praktik Pembiayaan BMT Sleman, (Yogyakarta: Jurnal UII Fenomena: Vol. 5, No.2, 2007), hal. 56



disimpulkan dari beberapa uraian diatas mengenai pengaruh kebutuhan, pendapatan nasabah dan tingkat margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam memilih satu keputusan untuk melakukan pembiayaan yang akan diambil, maka seseorang akan melihat kebutuhan barang yang diinginkan, melihat besarnya penghasilan mereka perbulan, sehingga mereka juga bisa menentukan tingkat margin yang ditentukan murah, sistem perhitungan tidak sulit, nasabah pasti akan menentukan keputusannya untuk memilih pembiayaan *murabahah*.